

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

**Fitri Dayanti, Eko Purwanto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
email: [f.dayanti@mhs.unibi.ac.id](mailto:f.dayanti@mhs.unibi.ac.id), [ekopurwanto@unibi.ac.id](mailto:ekopurwanto@unibi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

*Abstract: This research aims to determine the influence of financial performance and firm size on firm value in the consumer goods industry sector that listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2018. The research methods used in this research are quantitative methods through a descriptive research approach and associative analysis. The population in this research is the entire company of the consumer goods industry sector listed at IDX in 2015-2018. Sampling is performed based on nonprobability sampling using the purposive sampling technique. The results showed that financial performance partially had a significant effect on firm value and firm size partially had a significant effect on firm value. Financial performance and firm size simultaneously had a significant positive effect on firm value.*

*Keywords: financial performance, profitability, firm size and firm value.*

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki peran yang penting sebagai alat penggerak roda perekonomian suatu negara sekaligus penunjang kebutuhan hidup masyarakatnya. Pada umumnya setiap perusahaan didirikan sudah pasti memiliki tujuan yang jelas, di mana selanjutnya tujuan tersebut dituangkan ke dalam visi dan misi masing-masing perusahaan. Meskipun visi dan misi perusahaan beragam namun secara garis besar terdapat kesamaan pokok tujuan antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

Setiawati dan Lim (2018), berpendapat bahwa tujuan perusahaan dapat dikategorikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba pada periode saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Widyanthi dan Sudiarta (2018), mengemukakan bahwa tingginya nilai perusahaan ini menunjukkan kemakmuran yang akan diperoleh oleh para pemilik perusahaan juga akan semakin tinggi.

Nilai perusahaan adalah nilai nyata yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. (Sukarya dan Baskara, 2019).

Wijaya dan Sedana (2015), berpendapat bahwa peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini ataupun prospeknya di masa yang akan datang. Hal ini dipertegas kembali oleh Jumingan (dalam Astari dan Suputra, 2019), yang berpendapat bahwa kinerja keuangan juga dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi pihak eksternal terutama pihak investor untuk mengamati perkembangan kinerja suatu perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Selain kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Rachmawati dan Purwanti (dalam Setiawati dan Lim, 2018), menyebutkan bahwa perusahaan yang dengan nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Hal ini disebabkan karena umumnya perusahaan dengan skala kecil kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk saham maupun obligasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang relevan antara kinerja keuangan perusahaan dan ukuran sebuah perusahaan terhadap nilai perusahaannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfina dan Widarti (2016), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

Responsibility, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan" menghasilkan penemuan bahwa CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

*Signalling theory* atau teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal seperti manajemen berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal, sedangkan pihak eksternal seperti investor berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Brigham dan Houston (dalam Novalia dan Nindito, 2016), mengatakan bahwa *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan.

Pada dasarnya kinerja keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Suwardjono (2009: 458), kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan

manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Terdapat beberapa pengukuran rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan. Namun Weygandt et al (2014: 714), berpendapat bahwa pemberi pinjaman jangka panjang seperti pemegang obligasi, melihat ukuran profitabilitas dan solvabilitas yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka waktu panjang. Sama halnya seperti pemegang obligasi, para pemegang saham pun melihat ukuran profitabilitas dan solvabilitas sebuah perusahaan karena mereka ingin menilai kemungkinan dividen dan potensi pertumbuhan saham.

Dalam penelitian ini rasio return on equity (ROE) digunakan sebagai satuan pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio hasil pengembalian atas ekuitas atau return on equity menurut Hery (2015: 230), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Hidayat (2019), Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminjam.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Sudarmadji dan Sularto (dalam Pratiwi et al, 2016), berpendapat bahwa total aset merupakan ukuran yang relatif lebih

stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan.

Bearley et al (dalam Setiawati dan Lim, 2018), menyatakan bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan.

Dalam penelitian ini rasio PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Hery (2015: 170), menjelaskan bahwa *price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan Hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

H<sub>3</sub>: Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017: 2), berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan

analisis asosiatif. Secara lebih jelas, Sugiyono (2017: 8), menjelaskan yang dimaksud metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, diperoleh data observasi penelitian sejumlah 160 laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Tersedianya laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi secara berturut-turut dan telah diaudit selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka diperoleh total sampel yang digunakan sejumlah 100 laporan keuangan dari 25 perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan studi kepustakaan dengan menggunakan data

sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang telah ada. Secara lebih spesifik Sugiyono (2017), mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak ketiga ataupun berupa dokumen. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk pengujian hipotesisnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Priyatno (2012: 143), menyebutkan bahwa model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

Hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji *one sample Kolmogorov smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini. Pengujian *one sample Kolmogorov smirnov test* adalah pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji ( $p$  value) dengan tarag signifikan sebesar 0,05. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi data kurang dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1  
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0.0000000               |
|                                  | Std. Deviation | 1.24332046              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0.062                   |
|                                  | Positive       | 0.062                   |
|                                  | Negative       | -0.054                  |
| Test Statistic                   |                | 0.062                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen. Dalam penelitian ini multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF).

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolinieritas

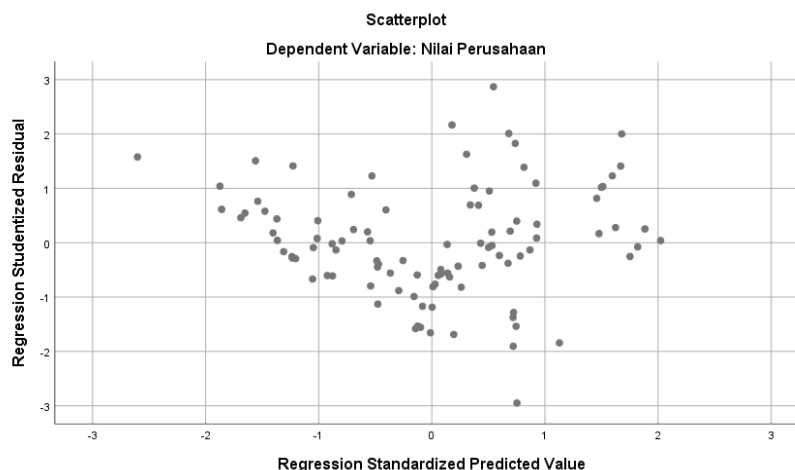
| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)        | -20.720                     | 3.112      |                           | -6.657 | 0.000 |                         |       |
|                           | Kinerja Keuangan  | 0.077                       | 0.016      | 0.361                     | 4.818  | 0.000 | 0.737                   | 1.358 |
|                           | Ukuran Perusahaan | 0.791                       | 0.113      | 0.524                     | 7.002  | 0.000 | 0.737                   | 1.358 |

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dari Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance

untuk variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan masing-masing mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 ( $0,737 > 0,10$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 ( $1,358 < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas menggunakan melihat titik-titik pada Heteroskedastisitas dapat dideteksi *scatterplot*. dengan beberapa macam, antara lain dengan



Gambar 4.1 Hasil Uji *Scatterplot*

Dari Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terkumpul pada satu tempat, pola yang ada tidak menyempit dan melebar maupun bergelombang-gelombang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini data memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas dan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi  
Autokorelasi pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Nilai Statistik *Durbin-Watson*

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .662 <sup>a</sup> | 0.438    | 0.426             | 1.13853                    | 1.781         |

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,781. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Jumlah sampel (n) adalah 100 dan jumlah variabel independen (k=2), maka didapat nilai dL=1,6337 dan dU=1,7152, nilai

4-dL=2,3663 dan nilai 4-dU=2,2848. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Priyatno (2012:172), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi dikarenakan  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7152 < 1,781 < 2,2848$ ).

4.1 Koefisien Regresi Linier Berganda

Sugiyono dan Susanto (2015: 290), menyatakan bahwa fungsi analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, baik secara individual/ parsial ataupun secara bersama-sama/ simultan. Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk mengkaji

hubungan ketergantungan antara suatu variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen, sehingga dapat juga digunakan sebagai alat prediksi dan pengambilan keputusan dengan menaikkan atau menurunkan suatu satuan atau fungsi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen berdasarkan persamaan garis regresi.

Tabel 4.4  
Koefisien Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | -9.108                      | 1.192      |                           | -7.640 | .000  |
|                           | Trans_X1   | .054                        | .015       | .270                      | 3.605  | .s000 |
|                           | Trans_X2   | .953                        | .118       | .602                      | 8.041  | .000  |

Dari tabel 4.4 di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -9,108 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,054 untuk X<sub>1</sub> dan 0,953 untuk X<sub>2</sub>, dari nilai tersebut maka didapatkan bentuk model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,108 + 0,054X_1 + 0,953X_2$$

Menurut Sugiyono (2017: 187), analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui korelasi berganda, keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui.

4.2 Koefisien Korelasi Linier Berganda

Tabel 4.5  
Koefisien Korelasi Linier Berganda

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .775 <sup>a</sup> | .601     | .593              | .96350                     |

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,775. Angka ini menunjukkan korelasi / keeratan hubungan antara variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2017: 186), dapat

disimpulkan bahwa nilai 0,775 termasuk ke dalam interval 0,60-0,799 yang berarti hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

4.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel kinerja keuangan dan

ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel nilai perusahaan.

Tabel 4.6  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .576 <sup>a</sup> | .332     | .325              | 1.23997                    |

Dari Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,332 atau sebesar 33,2%. Angka ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan

pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar 33,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.7  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .739 <sup>a</sup> | .547     | .542              | 1.02133                    |

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,547 atau sebesar 54,7%. Angka ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan

pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar 54,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.8  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .775 <sup>a</sup> | .601     | .593              | .96350                     |

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,601 atau 60,1%. Angka ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar 60,1%, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara, Menurut Sugiyono (2017: 159), hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan

masalah penelitian. Sedangkan secara statistik, Sugiyono (2017: 160), menjelaskan bahwa hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian



(statistik). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja keuangan ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) baik secara parsial maupun simultan.

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah

secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | -9.108                      | 1.192      |                           | -7.640 | .000 |
| Trans_X1                  | .054                        | .015       | .270                      | 3.605  | .000 |
| Trans_X2                  | .953                        | .118       | .602                      | 8.041  | .000 |

Dari tabel 4.9 di atas diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan adalah 3,605 dan 8,041. Adapun diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\frac{0,05}{2} = 0,025$  (karena uji 2 sisi) adalah sebesar 1,985. Karena nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan masing-masing adalah sebesar 3,605 ( $3,605 > 1,985$ ) dan 8,041 ( $8,041 > 1,985$ ) dengan probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,00 untuk masing-masing variabel ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 134.172        | 2  | 67.086      | 72.265 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 89.120         | 96 | .928        |        |                   |
|                    | Total      | 223.292        | 98 |             |        |                   |

Dari tabel 4.10 di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 72,265. Adapun nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 3,091. Karena nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun beberapa masukan untuk peneliti dimasa mendatang

sebesar 72,265 ( $72,265 > 3,091$ ) dengan probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga berdasarkan pada kriteria pengujian yang akan meneliti penelitian serupa adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya perlu memperluas cakupan sampel yang digunakan seperti memperbesar ruang lingkup populasi dan menambah periode penelitian sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Menambahkan variabel penelitian agar dapat menjelaskan nilai perusahaan secara lebih luas lagi dan dapat memberikan gambaran lebih baik lagi bagi pengguna penelitian, seperti menambahkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dihindari dan dikendalikan oleh perusahaan, maka ada baiknya jika dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal dan nilai perusahaan.

6. REFERENSI

- Astari, Ni Ketut Riska dan L.D.G Dharma Suputra. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 26, Hal. 1938-1968.
- Hery, S.E., M.Si., RSA., CRP. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Forum Ekonomi, Vol. 21 No. 1, Hal. 67-75.
- Nurfina, Hida Efri dan Endang Tri Widyarti. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Diponegoro journal of management, Vol. 5 No. 3, Hal. 1-10
- Novalia, Fitri dan Maresellisa Nindito. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 11, No.2, Hal. 1-13.
- Pratama, I.G.B.A. & Wiksuana, I.G.B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi, E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (2): 1338-1367.
- Pratiwi, Ni Putu Yuni, Fridayana Yudiaatmaja, dan I wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4 Tahun 2016.
- Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Setiawati, Loh Wenny dan Melliana Lim. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Akuntansi, Vol. 12 No. 1 April, Hal. 29-57.
- Sugiyono. (2017). Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Agus Susanto. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, I Putu dan I Gde Kajeng Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food dan Beverages. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8 No. 1 2019, Hal. 7399-7428.
- Suwardjono. (2009). Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel. dan Donald E. Kieso. (2014). Financial Accounting Ninth Edition. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

- Widayanthi, Ni Made Dewi Gita dan Gede Merta Sudiarta. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7 No. 4, Hal. 2196-2225.
- Wijaya, B, dan Sedana P. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Moderating). E-Journal Manajemen Unud, Vol. 4 No. 12, Hal. 4477-4500.